

PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) SECARA DINI DAN KEJADIANDIARE PADA BAYI 0-6 BULAN

Karisma Dwi Ana¹, Solihatul Fitria²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

Abstract: Diarrheal disease is one of infectious diseases and the main cause of morbidity and mortality in children under five, especially in infants and children under two years. Early breastfeeding (MP-ASI) companions in infants less than six months of age can cause gastrointestinal infections so babies may have diarrhea. The purpose of this study is the relationship of mother's knowledge about early breastfeeding feeding early with the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months in Children's Room Djatiroto Lumajang Hospital. Research method in this research use cross sectional. The population in this study is all mothers who have babies aged 0-6 months in the Children Room Djatiroto Lumajang Hospital as many as 79 mothers according to hospital record data during the month of October to November 2017. The sampling technique used in this research is Accidental Sampling Technique. The sample of research are 30 respondents. Chi square analysis test show significant value $p = 0,000$ which means there is a relationship between mother's knowledge about early feeding of ASI (MPASI) feeding with diarrhea occurrence in baby 0-6 month. Revision of MP- ASI after 6 months old baby provides great protection from various diseases so as to prevent the occurrence of diarrhea in infants.

Keywords: Knowledge, MPASI, Baby diarrhea event 0-6 months

Abstrak: Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi dan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak balita terutama pada bayi dan anak di bawah dua tahun. Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang terlalu dini pada bayi kurang dari usia enam bulan, dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan sehingga bayi dapat terjadi diare. Tujuan penelitian ini adalah hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan Di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang sebanyak 79 Ibu sesuai data rekam medis Rumah sakit selama bulan Oktober- November 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Accidental Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Uji analisis chi square menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000$ artinya terdapat Ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan. Pemberian MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit sehingga dapat mencegah kejadian diare pada bayi

Kata Kunci: Pengetahuan, MPASI, Kejadian diare bayi 0-6 bulan

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyakit diare menjadi salah satu penyebab kematian utama setelah infeksi saluran pernafasan. Angka kematian diare di Indonesia sekitar 7,4%, sedangkan angka kematian akibat diare persisten lebih tinggi yaitu 45%. Insiden penyakit diare yang berkisar antara 200-374 dalam 1000 penduduk, yaitu 60-70% diantaranya anak-

anak usia dibawah 5 tahun (Maryunani, 2010).

Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur, di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 angka kejadian diare pada balita sebesar 1,95 per 1000 balita mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 1,86 per 1000 balita. Pada tahun 2009 angka CFR kasus diare sebesar 0,021 per 1000 balita, mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan nilai CFR diare di tahun 2008 sebesar 0,006 per 1000 balita. Jumlah kasus diare

pada balita dari tahun 2008 sampai 2009 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih tetap tinggi di bandingkan dengan golongan umur lainnya (Kemenkes, 2011). Sedangkan data yang di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang selama 2 bulan terakhir pada bulan Oktober 2017 sampai November 2017 terdapat sekitar 79 bayi usia 0-6 bulan yang terkena penyakit diare.

Salah satu penyebab diare pada bayi menurut Bararah (2009) adalah setelah bayi mengkonsumsi susu formula atau terlalu banyak makanan tertentu, sehingga kemungkinan diare diakibatkan oleh masalah makanan atau susu. Berbagai sebab diantaranya akibat pemberian susu formula yang tidak higienis dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini (Nutrisiani, 2010). Hal tersebut diperkuat dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2008 yang menunjukkan bahwa bayi yang hanya mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk, pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif maupun disertai dengan asupan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tepat waktu (Nutrisiani, 2010).

Adapun setelah bayi berusia 6 bulan asupan MP-ASI memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit, hal ini disebabkan imunitas bayi yang berusia lebih dari 6 bulan sudah lebih sempurna dibandingkan bayi yang berumur kurang dari 6 bulan. MPASI yang diberikan secara dini akan menjadi faktor resiko terjadinya efek atau pengaruh terhadap kejadian infeksi pada bayi (Setiawan, 2009). Keadaan ini disebabkan sistem imun pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna, sehingga pemberian MP-ASI dini (kurang dari 6 bulan) sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman penyakit, apalagi jika makanan disajikan secara tidak higienis.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes, 2016). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alatpencernaan bayi dalam menerima MP-ASI (Depkes RI, 2014). MP-ASI merupakan peralihan asupan yang semata berbasis susu menuju kemakanan yang semi padat. Untuk proses ini juga dibutuhkan ketrampilan *motoric oral*. Ketrampilan motorik oral berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk bukan cairan dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke lidah bagian belakang (Depkes, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mensyaratkan 4 hal pemberian MPASI meliputi saat yang tepat, adekuat (mencukupi), bersih dan suasana psikologi yang menyenangkan bagi bayi.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas dan tradisi turun temurun merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya para ibu memberikan bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayi mencapai umur 4 bulan. Jadi anjuran pemberian ASI eksklusif minimal 6 bulan sangat sulit dilaksanakan sesuai harapan (Ariningsih, 2010). Pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka ia akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya maupun keluarganya, sehingga bahwa apabila pengetahuan ibu semakin tinggi maka kecenderungan untuk tidak memberikan MP-ASI pada bayi akan semakin baik pula Notoatmodjo (2007).

Pengetahuan ibu tentang diare diawali dengan pengetahuan diare itu sendiri agar tidak salah menafsirkan. Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar. Sedangkan neonates dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Sudarti, 2011). Menurut Pudiastuti (2011), Pada anak-anak, diare bisa dikarenakan oleh adanya *parasite*, infeksi bakteri maupun virus, antibiotik, atau makanan. Diare dapat ditandai dengan kondisi bayi yang cengeng, gelisah, suhu meningkat, nafsu makan menurun, tinja cair, lendir kadang-kadang adarahnya, lama-lama tinja berwarna hijau dan asam, anus lecet, dehidrasi, berat badan turun, turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, selaput lendir dan mulut serta kulit menjadikering (Sudarti, 2010).

Manifestasi klinis berdasarkan tingkat keparahan diare yaitu diare ringan dengan karakteristik sedikit pengeluaran feses yang encer tanpa gejala lain. Diare sedang dengan karakteristik pengeluaran feses encer atau cair beberapa kali, peningkatan suhu tubuh, muntah dan iritabilitas, tidak ada tanda-tanda dehidrasi dan kehilangan berat badan atau kegagalan menambah berat badan. Diare berat dengan karakteristik pengeluaran feses yang banyak, gejala dehidrasi sedang sampai berat, terlihat lemah, menangis lemah, iritabilitas, gerakan yang tak bertujuan, respon yang tidak sesuai, dan kemungkinan letargi, sangat lemah atau terlihat koma.

Oleh karena itu, pengetahuan terhadap tahapan pemberian MP-ASI terhadap bayi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sangatlah penting bagi seorang ibu. Faktor pengetahuan dari ibu-ibu tentunya memiliki peran sangat besar dalam membentuk kesadaran dan sikap terhadap pemberian MP-ASI bagi bayinya.

Diperlukan perhatian khusus untuk membantu ibu-ibu dalam memahami metode pemberian MP-ASI terhadap bayi, agar dapat dilakukan secara benar dan tepat oleh ibu-ibu, karena dengan pemberian MP-ASI terhadap bayi secara benar dan tepat, tentunya dapat membantu bayi tumbuh dengan sehat (Els Ivi Kulas, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) secara dini terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang

METODE

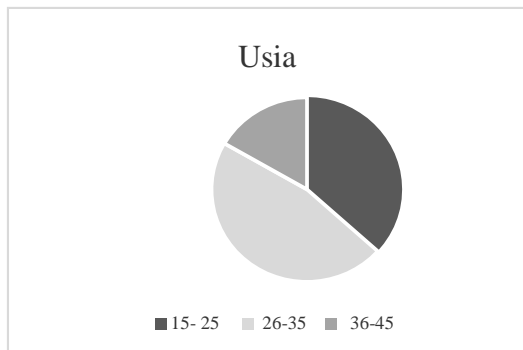
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang

memiliki bayi usia 0-6 bulan Di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang sebanyak 79 ibu (data RM Rumah sakit Djatiroto Lumajang selama bulan Oktober-November 2017). Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari – 28 Februari 2018. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara aksidental, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu akan terpilih menjadi sampel (Nursalam, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

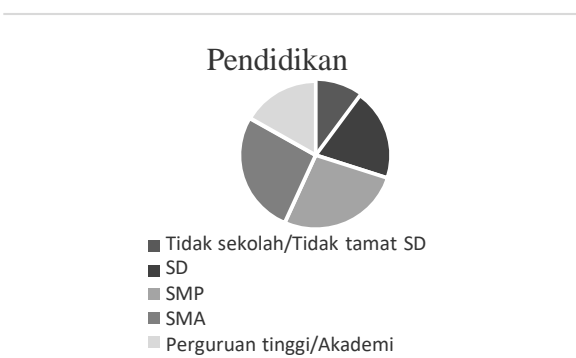
Karakteristik informan berdasarkan usia



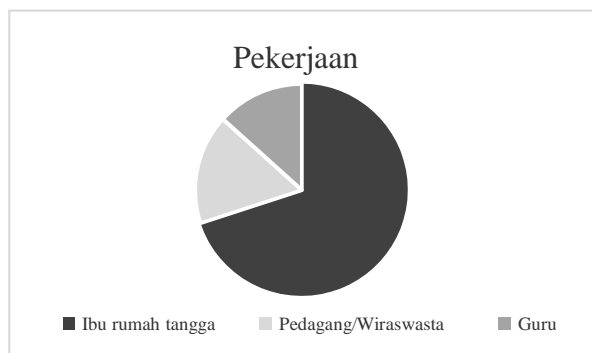
Data karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar usia responden yaitu berusia 26-35 tahun sebanyak 14 responden (47%), dan sebagian kecil responden berusia 36-45 tahun sebanyak 5 responden (17%).

Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (27%), dan sebagian kecil responde berpendidikan Tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 3 responden (10%).

Karakteristik informan berdasarkan pendidikan



Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan



Sedangkan berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu Ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (70%), dan sebagian kecil pekerjaan responden adalah guru sebanyak 4 responden (13%).

Hasil uji korelasi Chi square antara pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI secara dini terhadap kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dapat diketahui sebesar 15,771 dengan nilai signifikan (P) yang diperoleh adalah 0.000 ($P < 0,05$). Hubungan statistik tersebut dapat dikatakan semakin baik pengetahuan ibu dan semakin tepat waktu dalam pemberian MPASI, maka akan mengurangi kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu tentang Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang Tanggal 01-28 Februari 2018 diperoleh data bahwa sebagian sebanyak 19 Ibu (63,34%) memiliki Pengetahuan

Kurang baik, 9 Ibu (30%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan sebagian kecil 2 Ibu (6,66%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan kejadian diare pada Bayi 0-6 bulan diperoleh data bahwa sebanyak 19 bayi (63,33%) mengalami diare dengan kategori sedang, dan sebagian kecil 11 bayi (36,33%) mengalami diare dengan kategori ringan.

Pengetahuan seseorang akan sangat

berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka ia akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya maupun keluarganya, sehingga dapat pula diartikan bahwa apabila pengetahuan ibu semakin tinggi maka kecenderungan untuk tidak memberikan MP-ASI pada bayi akan semakin baik pula (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas dan tradisi turun temurun merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya para ibu memberikan bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayi mencapai umur 4 bulan. Jadi anjuran pemberian ASI eksklusif minimal 6 bulan sangat sulit di laksanakan sesuai harapan (Ariningsih, 2010).

Dari hasil penelitian di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto, kategori pengetahuan kurang baik dan yang mengalami diare terdapat 19 responden (63,33%). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian MPASI yang tepat. Hal ini terjadi karena ibu mengaggap bila bayinya menangis karena lapar dan perlu memberi tambahan berupa MPASI dan ibu merasa lebih tenang bila bayinya kenyang dan tidak rewel. Padahal ASI saja sudah merupakan makanan yang baik untuk bayi karena komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk di cerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi sampai umur 6 bulan.

Faktor pengetahuan dari ibu memiliki peran sangat besar dalam membentuk kesadaran dan sikap terhadap pemberian MP-ASI bagi bayinya. Diperlukan perhatian khusus untuk membantu ibu-ibu dalam memahami metode pemberian MP-ASI terhadap bayi,

agar dapat dilakukan secara benar dan tepat oleh ibu-ibu, karena dengan pemberian MP-ASI terhadap bayi secara benar dan tepat, tentunya dapat membantu bayi tumbuh dengan sehat (ElsIvi Kulas, 2013)

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI secara tepat dan mengurangi kejadian diare perlu adanya akses yang lebih baik dalam penanganannya yaitu dengan penyuluhan-penyuluhan dan demonstrasi mengenai waktu yang tepat dalam pemberian MPASI, macam-macam MPASI, dan akibat pemberian MPASI dini.

Kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang diketahui bahwa sebagian besar kelompok kasus mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 19 responden (63,34%) mengalami diare sedang dan 11 responden (36,66%) diare ringan.

Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar. Sedangkan neonates dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Sudarti, 2011).

Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang terlalu dini, MP-ASI kurang dari usia enam bulan, selain belum dibutuhkan juga memungkinkan bayi mendapat infeksi saluran pencernaan lebih besar akibat cara pemberian yang kurang bersih dan belum sempurnanya organ pencernaan bayi baik secara anatomis maupun secara fisiologis. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan diare pada bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu Widiana (2009) yang menyatakan salah satu dampak pemberian MPASI yang terlalu dini (sebelum bayi berumur 4 bulan) adalah dapat menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan/diare. Untuk mencegah meningkatnya kejadian diare pada bayi 0-6 bulan perlu diupayakan

dengan cara penyuluhan mengenai penyakit diare meliputi penyebab diare, pencegahan dan demonstrasi penanggulangan diare oleh tenaga kesehatan.

Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini terhadap kejadian diare dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu dalam kategori pemberian MPASI kurang baik terdapat 19 responden (63,33%) dan dapat diketahui bahwa 19 bayi (63,34%) mengalami kejadian diare sedang.

Hasil uji korelasi Chi square antara pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI secara dini terhadap kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dapat diketahui sebesar 15,771 dengan nilai signifikan (P) yang diperoleh adalah 0.000 ($P < 0,05$). Hubungan statistik tersebut dapat dikatakan semakin baik pengetahuan ibu dan semakin tepat waktu dalam pemberian MPASI, maka akan mengurangi kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Pemberian MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit, hal ini disebabkan imunitas bayi yang berusia lebih dari 6 bulan sudah lebih sempurna dibandingkan bayi yang berumur kurang dari 6 bulan. MPASI yang diberikan secara dini akan menjadi faktor resiko terjadinya efek atau pengaruh terhadap kejadian infeksi pada bayi (Setiawan, 2009). Keadaan ini disebabkan sistem imun pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna, sehingga pemberian MP-ASI dini (kurang dari 6 bulan) sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman penyakit, apalagi jika makanan disajikan secara tidak higienis.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini sangat diperlukan guna mencegah diare ataupun infeksi saluran pencernaan pada bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini pada bayi 0-6 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto di kategorikan memiliki pengetahuan yang Kurang baik yaitu sebanyak 19 Ibu (63,34%). Kejadian Diare Pada bayi 0-6 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang di Kategorikan mengalami kejadian diare sedang yaitu sebanyak 19 bayi (63,34%). Ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Djatiroto Lumajang dengan nilai signifikansi (P) yang diperoleh adalah 0.000 ($P < 0,05$). Bagi Institusi Kesehatan Rumah Sakit Djatiroto terutama petugas kesehatan maupun kader kesehatan agar mampu meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar serta mempromosikan pemberian MPASI yang benar sesuai dengan perkembangan usia anak. Bagi Perawat atau petugas kesehatan lainnya diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan penyuluhan tentang MPASI di masyarakat dan upaya mencegah kejadian diare pada bayi 0-6 bulan. Bagi Masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan disarankan agar memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan, dan memberikan MPASI secara tepat. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait motivasi Ibu dalam pemberian MPASI Secara dini pada bayi 0-6 Bulan

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel dan cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Penerbit SalembaMedika
- Markum. (2006). *Air Susu Ibu*. Jakarta : FKUI
- Maryunani, 2010, *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta.
- Murti, A., M. (2016). Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. Vol. 07 No. 02
- Notoatmodjo, (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Medika
- Nutrisiani, 2010, *Hubungan Pemberian Makanan pendamping ASI Pada Anak 0-24 Bulan Dengan KejadianDiare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodai Kecamatan Purwodai Kabupaten Grobongan Tahun 2010*,Surakarta: UMS
- Prawirohardjo.S, (2010). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta: Bina PustakaSarwarno.
- Pudjadi, (2002). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Soetjningsih, (2005). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran ECG. Jakarta.
- Sugiono.(2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tamsuri, (2007). *Ilmu Penyakit Dalam*.Jakarta : EGC